

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan dari penyelenggaraan sekolah dasar adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar serta mengembangkan kemampuan dan sikap peserta didik yang tentunya sangat diperlukan pada kehidupan bermasyarakat sekaligus menyiapkan peserta didik pada pendidikan selanjutnya. Pelaksanaan pendidikan mulai dari jenjang dasar sudah di atur dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia, antara lain pada Bab X Pasal 37 ayat 1 yang di dalamnya berbunyi : “ kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau ke juruan, dan muatan lokal.”

Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa diarahkan untuk mengenal menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan serta menanamkan pembiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan keterampilan proses.

Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok secara keseluruhan. Proses pendidikan tidak terlepas dari pranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan yang

baik yaitu dengan belajar maksimal. Salah satu cara yang harus dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode atau model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional namun kenyataannya sampai saat ini penerapan metode atau model pembelajaran belum banyak digunakan oleh guru. Guru hanya melaksanakan proses pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan berdampak kurang melibatkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pengalaman belajar siswa hanya sekedar mendengar, dan menunggu informasi, sehingga siswa kurang aktif dalam berfikir, memberi ide-ide, dan kurang percaya diri. Sistem pembelajaran demikian yang dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik sehingga tidak maksimal dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila hal tersebut terus terjadi maka ini akan berdampak terhadap hasil belajar yang akan di capai tidak sesuai dengan apa di harapkan.

Hal tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi di kelas IV SD Negeri 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan. Berdasarkan informasi yang di peroleh dari wali Kelas IV SD Negeri 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan, guru menyajikan materi masih cenderung hanya berpatokan pada buku paket saja tanpa menggunakan media di dalamnya yang berakibat kurangnya interaksi siswa dengan siswa ataupun dengan guru sehingga siswanya menjadi kurang aktif dan kreatif. Hal ini didukung dengan hasil ulangan harian siswa.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 064025 Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah yang tidak lulus KKM	Jumlah siswa yang lulus KKM
IV A	29	70	15	14
IV C	28	70	13	15
Jumlah	57		28	29

Sumber Data : Guru kelas IV SD Negeri 064025 Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa nilai yang diperoleh siswa belum semuanya mencapai ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Dari 57 siswa yang tuntas di atas KKM adalah sebanyak 29 siswa dan tidak tuntas sebanyak 28 siswa.

Nilai dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Banyak faktor yang mempengaruhi tidak tuntasnya hasil belajar siswa, diantaranya guru jarang memotivasi siswa didalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang minat pada pembelajaran IPA, guru hanya menggunakan Metode Ceramah, mencatat dan mengerjakan soal. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa, guru kurang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti menggunakan Metode yang melibatkan siswa sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar khususnya mata pelajaran IPA. Siswa lebih memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda dan kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkrit dengan menghadirkan objek sebenarnya. Metode pembelajaran Demonstrasi merancang untuk mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang di sajikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian : Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Materi Gaya dan Gerak di Kelas IV SD Negeri 064025 Medan T.A 2021/2022.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam proses pembelajaran guru berpatokan pada buku paket saja.
2. Guru menggunakan media alat peraga.
3. Kurangnya interaksi siswa dengan siswa ataupun dengan guru.
4. Siswa kurang aktif dan kreatif.

5. Guru jarang memotivasi siswa.
6. Siswa kurang minat pada pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa rendah.
7. Dalam proses belajar guru hanya menggunakan metode Ceramah dan metode Demonstrasi, tanya jawab, mencatat dan penugasan.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ilmiah dapat tercapai. Batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak dengan menggunakan Metode Ceramah di Kelas IV SD Negeri 064025 Medan T.A 2021/2022?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak dengan menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV SD Negeri 064025 Medan T.A 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan Metode pembelajaran Demonstrasi terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak di Kelas IV SD Negeri 064025 Medan T.A 2021/2022.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak dengan menggunakan metode Ceramah di kelas IV SD Negeri 064025 Medan T.A 2021/2022
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Pengaruh Metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA materi Gaya dan Gerak di kelas IV SD Negeri 064025 Medan T.A 2021/2022
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak di kelas IV SD Negeri 064025 Medan T.A 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran IPA khususnya materi Gaya dan Gerak.
2. Bagi guru, dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru secara professional dan bahan masukan untuk menggunakan Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan kreatifitas dan menghindari kebosanan, kejenuhan, dan kesulitan belajar IPA.
4. Bagi mahasiswa/i sebagai bahan masukan yang berarti, guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan penelitian tentang peningkatan hasil belajar melalui Metode Demonstrasi.
5. Bagi peneliti sebagai refrensi dan masukan bagi peneliti yang akan diteliti.